

Memahami Penciptaan, Perkembangan, dan Tantangan Manusia di Era Digital

Nurhanudin¹, Kartimi²

¹Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Jl. Raya Pondok Gede No. 13 Pinangranti, Makasar, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia, 13560

² Universitas Islam Negeri Siber Syech Nurjati, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kesambi, Cirebon, Indonesia, 45132
nurhanudin@halal.go.id

Abstract

Humans as creatures created with intellectual potential, creativity and adaptability, have gone through various stages of development in the history of civilization. In the digital era, these capabilities are transforming to face new challenges and opportunities. This article explains the relationship between the concept of human creation in technological development, and how the relevance of both influences the context of the current digital world. Focus is given to the role of humans as creators of technology, the impact of digital developments on human identity, the impact and ethical challenges in facing digital change.

Keywords: Technology, Digital Era, People, Development.

Abstrak

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan potensi intelektual, kreativitas, dan kemampuan adaptasi, telah melalui berbagai tahap perkembangan dalam sejarah peradaban. Di era digital, kemampuan ini bertransformasi untuk menghadapi tantangan dan peluang baru. Artikel ini menjelaskan hubungan antara konsep penciptaan manusia dalam perkembangannya, serta bagaimana relevansi keduanya memengaruhi konteks dunia digital saat ini. Fokus diberikan pada peran manusia sebagai pencipta teknologi, dampak perkembangan digital terhadap identitas manusia, dampak dan tantangan etika dalam menghadapi perubahan digital.

Kata kunci: Teknologi, Era Digital, Manusia, Perkembangan.

Copyright (c) 2024 Nurhanudin, Kartimi

✉ Corresponding author: Nurhanudin

Email Address: nurhanudin@halal.go.id (Jl. Raya Pondok Gede No. 13 Pinangranti, Makasar, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia, 13560)

Received 11 December 2024, Accepted 17 December 2024, Published 26 December 2024

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia di era modern. Hampir semua aktivitas manusia kini melibatkan penggunaan teknologi, yang telah berkembang pesat dengan berbagai inovasi canggih. Kemajuan ini memberikan kemudahan dalam menjalankan berbagai tugas, seperti belajar, berbelanja, dan aktivitas lainnya. Dalam era globalisasi, teknologi juga menjadi indikator utama kemajuan suatu negara. Sebuah negara dianggap maju apabila memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi dan modern (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Perkembangan teknologi komunikasi atau media terus berlangsung secara konsisten dari masa ke masa. Setiap era ditandai oleh perubahan signifikan, termasuk penemuan teknologi baru dan inovasi yang terjadi secara berkelanjutan tanpa henti. Secara historis, kemajuan teknologi selalu memiliki kaitan erat dengan kondisi masyarakat pada zamannya. Setiap periode memiliki karakteristik tersendiri yang tercermin dari teknologi yang dominan saat itu, sehingga suatu zaman sering kali identik dengan media tertentu yang menjadi populer dan digunakan secara luas oleh masyarakat (Hidayat, 2016).

Manfaat yang dihasilkan oleh teknologi telah dirasakan oleh banyak pihak, terutama dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan. Namun, perkembangan pesat teknologi menuntut

masyarakat untuk dapat menguasainya, karena saat ini hampir semua aspek kehidupan bergantung pada teknologi. Ketergantungan ini membuat kontrol terhadap teknologi menjadi semakin sulit dilakukan (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Kemajuan teknologi informasi juga memiliki dampak besar terhadap pola hidup masyarakat. Perubahan perilaku menjadi sangat nyata ketika dibandingkan dengan masa lalu. Misalnya, di masa lalu, komunikasi jarak jauh hanya dapat dilakukan melalui surat, sedangkan saat ini masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi menggunakan SMS, telepon, email, obrolan daring, dan metode lainnya. Dengan kemajuan ini, dunia terasa lebih kecil dan lebih terhubung (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Sistem informasi, yang terdiri dari manusia, data, proses, dan teknologi, berperan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Teknologi meliputi setiap perangkat, mesin, cara, dan alat yang dirancang untuk menyelesaikan kendala, menaikan efisiensi, serta menyelesaikan tugas tertentu. Sektor-sektor seperti pertanian, industri, komunikasi, transportasi, dan kesehatan mengalami perkembangan signifikan berkat teknologi, yang pada akhirnya mengubah budaya, ekonomi, dan sosial masyarakat (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Sebagai contoh, Revolusi Industri di abad ke-18 dan ke-19 merevolusi cara kerja manusia dengan menggantikan tenaga manual dengan mesin produksi massal. Selanjutnya, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 turut mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Perubahan ini menunjukkan bagaimana teknologi tidak hanya mempermudah kehidupan, tetapi juga membentuk ulang berbagai aspek kehidupan manusia (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Menurut data digital global tahun 2022, angka pemakai sosial media secara internasional berjumlah 4,62 miliar, mengalami peningkatan sebesar 10% atau sekitar 424 juta pengguna baru dalam setahun. Di Indonesia, laporan We Are Social mencatat bahwa pada Januari 2022, terdapat 191 juta pengguna aktif media sosial, meningkat 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 170 juta. Pengguna media sosial di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya, meskipun pertumbuhannya fluktuatif antara 2014 hingga 2022. WhatsApp menjadi platform media sosial paling populer di Indonesia, dengan tingkat penggunaan mencapai 88,7%, diikuti oleh Instagram dan Facebook yang masing-masing digunakan oleh 84,8% dan 81,3% pengguna. TikTok dan Telegram memiliki proporsi pengguna sebesar 63,1% dan 62,8%, berturut-turut (Fitria & Subakti, 2022).

Teknologi digital saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai perangkat dan aplikasi digital mempermudah akses informasi, transaksi, dan komunikasi antar individu. Akhir-akhir ini, dunia maya dan sosial media telah dirasakan manfaatnya, khususnya untuk membangun koneksi dengan berbagai pihak di berbagai negara. Akan tetapi, penggunaan teknologi digital secara berlebihan dan waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat memberikan dampak negatif, seperti gangguan kondisi mental psikologis, keretakan komunikasi antar sesama, serta berkurangnya waktu khusus untuk ibadah dengan yang maha kuasa. (Nurhayati et al., 2023).

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) di era revolusi industri 4.0 membuka berbagai peluang dan tantangan dalam kehidupan sosial dan budaya. Kemajuan teknologi, khususnya media baru, mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi, baik secara langsung maupun online. Kehadiran komunikasi digital, melalui berbagai platform media sosial, telah menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Namun, media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran provokasi, berita palsu, ujaran kebencian, dan isu yang berkaitan dengan ras, agama, serta perbedaan antar kelompok (SARA), yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok tertentu (Fitria & Subakti, 2022).

Masalah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial sudah sangat mengkhawatirkan, tidak hanya dilakukan oleh individu biasa, tetapi juga oleh tokoh publik, pejabat, dan pemimpin agama. Ujaran kebencian ini berpotensi menimbulkan kemarahan massa, terutama jika isu yang diangkat berhubungan dengan agama dan disebar oleh tokoh agama yang berpihak pada satu kelompok. Selain ujaran kebencian, penyebaran propaganda radikal yang tidak tersaring dengan baik di media sosial juga menjadi masalah serius. Konten radikal yang diproduksi dan disebar oleh pengguna media sosial, sering kali menggunakan identitas palsu atau nama kelompok, memperburuk situasi sosial dengan memicu konflik antar kelompok agama, yang dapat berujung pada kekerasan dan permusuhan. Hal ini merusak harmoni sosial dan merugikan toleransi antar umat beragama (Fitria & Subakti, 2022).

Fenomena ini menjadi tantangan besar dalam interaksi antar umat beragama di dunia maya. Tindakan provokasi, penghinaan, penistaan, dan bahkan kekerasan sering kali ditujukan kepada kelompok-kelompok rentan, seperti minoritas agama, etnis, atau orientasi seksual. Tindakan ini muncul karena adanya kebebasan yang disalahgunakan oleh para pelaku kebencian yang memanfaatkan ruang demokrasi di media digital. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya mengembangkan pemahaman tentang kebencian dalam bentuk ujaran kebencian dan keterhasutan, yang harus diatasi dengan edukasi untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi agama di dunia digital melalui tulisan, gambar, dan audio (Fitria & Subakti, 2022).

Penggunaan media sosial di Indonesia telah membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, terutama dalam bidang pemasaran, politik, dan pendidikan. Namun, umat Islam, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama, diharapkan dapat menggunakan media sosial dengan bijak, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendidikan agama Islam mendorong umatnya untuk berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan etika yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk memahami dan memanfaatkan media sosial dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, dengan memperhatikan bahasa dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman (Fitria & Subakti, 2022).

Untuk kaum muslim, kegiatan keagamaan dalam bentuk ibadah merupakan elemen mendasar yang harus dijaga dalam aktifitas sehari-hari. Tetapi, di era digital ini, pengembangan konsep spiritual di dunia maya menghadapi tantangan yang kompleks. Gangguan seperti penyebaran berita bohong mengakibatkan rusaknya aqidah. Hal lain, keterikatan pada kemajuan informasi dapat membuat individu

merasa terisolasi dari lingkungannya, sehingga sukar menjalin hubungan yang benar dengan Tuhan maupun sesama. Untuk itu, riset ini memiliki maksud untuk mengeksplorasi peran kemajuan informasi dalam memelihara relasi keagamaan kaum muslim sekaligus menginventarisir kendala-kendala yang muncul. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi spiritualitas di era digital, diharapkan solusi yang relevan dapat ditemukan untuk membantu umat Islam tetap dekat dengan Tuhan di tengah perkembangan teknologi (Nurhayati et al., 2023).

Salah satu cara untuk mempertahankan relasi keagamaan dengan sang pencipta alam adalah melalui menaikan intuisi akan urgensi hubungan keagamaan dalam kehidupan. Kaum muslim perlu memahami kemajuan teknologi informasi hanyalah sarana yang dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia, bukan tujuan utama hidup. Penting bagi mereka untuk selalu mengingat prioritas menjalankan perintahnya untuk menjaga relasi keagamaan dengan sang khalik, meskipun berada dalam masa yang serba canggih. (Nurhayati et al., 2023).

Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan secara positif untuk mendukung penguatan spiritualitas. Beragam program perangkat lunak tersedia untuk memudahkan kaum muslim belajar ajaran kepercayaannya dengan mudah dan mendalam. Contohnya, program yang menyediakan Al-Qur'an dan hadis memungkinkan belajar kitab suci dengan lebih praktis, sementara situs web Islam dan blog keagamaan dapat memperluas wawasan mereka tentang agama (Nurhayati et al., 2023).

Namun, umat Islam juga perlu waspada terhadap dampak negatif dari teknologi digital. Penting untuk selektif terhadap konten yang diakses di internet dan media sosial, serta tidak bergantung secara berlebihan pada perangkat digital. Mengatur waktu penggunaan teknologi dan lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar adalah langkah lain yang dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara dunia digital dan hubungan spiritual dengan Tuhan (Nurhayati et al., 2023).

Konsep penciptaan manusia sering dikaitkan dengan kapasitas unik untuk berpikir, berkreasi, dan beradaptasi. Dalam konteks tradisional, manusia dianggap sebagai pusat dari perubahan dan kemajuan. Namun, dengan hadirnya revolusi digital, posisi manusia sebagai "aktor utama" diuji oleh keberadaan teknologi yang semakin canggih seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan internet of things (IoT). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang penciptaan manusia relevan dalam menghadapi perubahan global yang dibawa oleh era digital.

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif bersifat analisis deskriptif yang menekankan pada data-data hingga penelitian terdahulu. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengidentifikasi dan menggali makna di balik perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi. Fokus utama adalah pada interaksi manusia-teknologi, dengan meninjau pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Observasi melakukan pengamatan

terhadap pola penggunaan teknologi di lingkungan masyarakat untuk memahami bagaimana teknologi memengaruhi perilaku sehari-hari. Data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara, dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Kajian pustaka bertujuan untuk membentuk konsep atau teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Dalam penelitian, kajian pustaka menyajikan penjelasan mengenai teori, temuan, dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi serta landasan bagi kegiatan penelitian tersebut. Uraian dalam kajian pustaka ini bertujuan untuk menyusun kerangka pemikiran yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, proses penulisan dimulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti melalui studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Fitria & Subakti, 2022). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Reduksi Data

Merangkum dan menyederhanakan data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan.

2. Kategorisasi

Mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti dampak teknologi terhadap perilaku sosial, perubahan budaya kerja, dan tantangan etika.

3. Penarikan Kesimpulan

Menginterpretasikan data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan manusia dan teknologi di era modern.

Subjek penelitian mencakup masyarakat umum yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerja digital, pelajar, serta masyarakat yang aktif di media sosial. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Perkembangan Era Digital

Era digital merupakan hasil dari revolusi teknologi yang memungkinkan manusia menciptakan, mengakses, dan berbagi informasi secara instan melalui internet dan perangkat canggih. Perkembangan ini membawa transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga politik. Dunia digital telah membentuk sebuah ruang baru di mana manusia hidup berdampingan dengan teknologi informasi. Peran manusia sebagai pencipta teknologi sangat dominan, namun interaksi ini juga melahirkan ketergantungan terhadap teknologi yang terus berkembang (Erick Saragih et al., 2023).

2. Transformasi Manusia di Era Digital

Dunia digital memperkenalkan tantangan baru terhadap eksistensi manusia. Teknologi yang dahulu menjadi alat kini berubah menjadi mitra, bahkan kompetitor dalam berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan AI, misalnya, memunculkan pertanyaan tentang batas antara manusia dan mesin (Adha, 2020).

Transformasi teknologi digital telah mengubah cara manusia menjalani kehidupan, baik dalam hal interaksi sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Dalam aspek komunikasi, teknologi memungkinkan individu untuk terhubung secara instan melalui berbagai platform, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan. Kemudahan ini mempererat koneksi antarindividu, bahkan di lokasi yang berjauhan. Dalam pendidikan, digitalisasi membuka akses luas ke materi pembelajaran melalui platform daring, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh jarak geografis. Di sektor ekonomi, keberadaan teknologi digital telah menciptakan peluang baru melalui inovasi seperti perdagangan elektronik dan layanan keuangan berbasis teknologi. Meski demikian, adaptasi terhadap perubahan ini tidak seragam, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki akses penuh terhadap perangkat digital atau internet (Lubis & Nasution, 2023).

3. Relevansi Digital terhadap Identitas Manusia

Identitas manusia kini tidak lagi sepenuhnya dibangun dari hubungan fisik dan tradisional, tetapi juga melalui platform digital. Media sosial, misalnya, menjadi ruang di mana individu menciptakan "versi digital" dirinya. Namun, dinamika ini memunculkan persoalan seperti kehilangan privasi, kecemasan sosial, dan ketergantungan digital (Gündüz, 2017).

4. Tantangan Etika di Era Digital

Transformasi digital membawa tantangan besar dalam hal etika. Manusia dihadapkan pada pertanyaan moral tentang bagaimana menggunakan teknologi tanpa melupakan nilai-nilai fundamental kemanusiaan, seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab (Hamdani et al., 2024).

Era digital menghadirkan berbagai tantangan yang memengaruhi kehidupan manusia secara mendalam. Salah satu isu utama adalah meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, di mana banyak individu mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan aktivitas digital dengan kehidupan sehari-hari. Tantangan lain yang muncul adalah ancaman terhadap privasi dan keamanan data, di mana informasi pribadi yang tersimpan secara digital rentan terhadap penyalahgunaan. Di sisi lain, otomatisasi pekerjaan dan pengembangan kecerdasan buatan mulai menggantikan peran manusia di berbagai sektor, menimbulkan potensi pengangguran serta ketidakstabilan sosial. Tidak hanya itu, kesehatan mental juga menjadi perhatian, terutama pada generasi muda yang terpapar tekanan sosial dari media digital, sehingga lebih rentan terhadap gangguan seperti kecemasan dan rasa tidak percaya diri (Hamdani et al., 2024).

5. Dampak Era Digital terhadap Manusia

Kemajuan teknologi digital membawa dampak yang bervariasi bagi kehidupan manusia. Secara positif, teknologi mempercepat berbagai proses, seperti bekerja, belajar, dan berbisnis, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, teknologi memudahkan akses ke berbagai informasi yang membantu pengembangan wawasan individu. Peluang kolaborasi lintas negara juga semakin terbuka berkat digitalisasi. Namun, dampak negatif juga tidak bisa diabaikan. Salah satunya

adalah melemahnya hubungan sosial karena interaksi tatap muka semakin berkurang. Ketimpangan akses teknologi antara kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya dengan yang tidak juga menjadi tantangan serius. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti media sosial atau game online, dapat mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari (Putri Maulida et al., 2023).

6. Keasadaran Etis Dalam Menghadapi Era Digital

Kesadaran etis dalam penggunaan teknologi masih menjadi tantangan yang perlu ditangani. Rendahnya pemahaman tentang literasi digital membuat banyak orang menggunakan teknologi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Sebagai contoh, penyebaran informasi palsu atau hoaks serta tindakan intimidasi di dunia maya kerap terjadi. Selain itu, regulasi terkait teknologi sering kali belum memadai untuk melindungi pengguna dari eksploitasi data pribadi. Dengan meningkatkan literasi digital dan membangun regulasi yang lebih kuat, dampak negatif teknologi digital dapat diminimalkan, sementara manfaatnya dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan manusia (Manuella & Perdani SP, 2023).

7. Komunikasi Digital dalam Perspektif Islam

Komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan pemikiran, dan komunikasi yang efektif dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Penting untuk menanamkan kebijaksanaan dalam berkomunikasi, baik saat menerima maupun menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan agar informasi yang diberikan telah dipertimbangkan dengan matang, sehingga dampak negatif yang mungkin timbul dapat diminimalkan. Selain itu, informasi yang disebarluaskan perlu diverifikasi terlebih dahulu, baik dari sumber maupun fakta yang ada. Konflik tidak hanya bisa muncul dari kejadian di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Dunia maya memiliki kekuatan untuk mempengaruhi banyak orang, sehingga Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk memastikan klarifikasi yang tepat, agar kita tidak mudah terjebak atau menerima begitu saja informasi yang didapatkan, apalagi terprovokasi (Fitria & Subakti, 2022).

Komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga kehidupan yang damai, karena manusia hidup bersama dengan orang lain. Etika dalam berkomunikasi harus mempertimbangkan siapa lawan bicara dan kondisi mental mereka, agar komunikasi berlangsung dengan lancar. Selain itu, materi komunikasi harus disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dengan mudah oleh lawan bicara, agar tidak terjadi salah paham. Sebagaimana dikatakan dalam suatu riwayat, "Sampaikanlah sesuatu sesuai dengan kemampuan lawan bicara kita." Pemerintah dan pihak kepolisian juga telah membuat peraturan untuk menanggulangi tindakan ujaran kebencian dan penyebaran hoaks, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial (Fitria & Subakti, 2022).

8. Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam

Media sosial kini memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran agama Islam. Melalui media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tentang Islam tanpa batasan waktu dan tempat. Fitur interaktifnya memungkinkan pengguna untuk saling berbagi informasi dengan cepat dan efektif, menjadikan media sosial sebagai alat yang sangat bermanfaat untuk dakwah. Platform

seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube memberikan peluang bagi para penceramah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas. Mereka juga dapat menyebarkan terjemahan Al-Qur'an dan hadis melalui situs web maupun kanal media sosial (Nurhayati et al., 2023).

Selain sebagai sarana penyebaran informasi, media sosial memperkuat hubungan interaktif antara penceramah dan audiens. Sifat langsung dan interaktif dari platform ini memungkinkan audiens untuk mengajukan pertanyaan secara real-time dan mendapatkan tanggapan langsung dari penceramah, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Melalui video, postingan, atau diskusi virtual, penceramah dan dai dapat membagikan ceramah serta kajian agama yang dapat diakses oleh siapa saja di berbagai belahan dunia (Nurhayati et al., 2023).

Media sosial juga memfasilitasi pembentukan komunitas daring di mana para anggota dapat berdiskusi dan belajar bersama mengenai berbagai topik agama yang diarahkan oleh penceramah atau dai. Dengan cakupan yang luas, media sosial memungkinkan penyebaran pesan agama kepada audiens yang sebelumnya sulit dijangkau. Para penceramah menggunakan teknologi komunikasi modern untuk menjangkau masyarakat global, menjawab pertanyaan, serta memberikan saran terkait keagamaan secara virtual. Hal ini menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana dakwah yang efektif dan inovatif di era digital (Nurhayati et al., 2023).

Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh para penceramah dan dai untuk menyampaikan konten edukatif dengan cara yang kreatif, seperti melalui animasi, kartun, atau video pendek. Format ini memungkinkan pesan-pesan Islam disampaikan dengan cara yang menarik dan lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Peran media sosial dalam dakwah mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Media sosial menjadi platform yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran Islam secara luas.
2. Media ini memudahkan para dai untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang bermanfaat dengan pendekatan yang lebih menarik dan kreatif.
3. Media sosial juga berfungsi sebagai penghubung antara dai dan jamaah, mempererat hubungan silaturahmi, sekaligus membangun komunitas dakwah yang kuat dan solid.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, memengaruhi hampir semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan psikologi. Era digital memungkinkan kemudahan dalam komunikasi, akses pendidikan, serta membuka peluang ekonomi baru melalui inovasi seperti e-commerce dan layanan berbasis teknologi. Namun, seiring dengan kemudahan ini, muncul juga tantangan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, ancaman terhadap privasi, serta potensi penggantian pekerjaan manusia oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan.

Identitas manusia kini tidak hanya dibentuk oleh interaksi fisik, tetapi juga oleh kehadirannya di ruang digital, yang memunculkan masalah terkait privasi, kecemasan sosial, dan ketergantungan digital. Selain itu, transformasi digital menimbulkan tantangan etika yang mendalam, terutama dalam hal

penggunaan teknologi yang adil dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat menyebabkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan kerusakan hubungan sosial.

Dampak positif dari teknologi digital mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas, serta kemudahan dalam mengakses informasi. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat melemahkan hubungan sosial dan menurunkan kualitas hidup, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses penuh ke perangkat digital. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran etis dalam penggunaan teknologi digital, meningkatkan literasi digital, dan merumuskan regulasi yang dapat melindungi pengguna dari dampak negatif.

Dalam konteks keagamaan, media sosial menjadi alat yang efektif untuk penyebaran ajaran Islam, namun juga memerlukan kesadaran akan etika komunikasi dan penggunaan teknologi secara bijaksana. Umat Islam di era digital perlu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan hubungan spiritual dengan Tuhan, dengan mengatur waktu penggunaan teknologi dan mengakses informasi yang relevan dengan nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, era digital membawa dampak besar yang memengaruhi identitas, kualitas hidup, dan interaksi sosial manusia. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedepankan etika dalam berinteraksi dengan teknologi, memanfaatkan potensi positifnya, dan mengurangi dampak negatifnya agar teknologi dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan umat manusia.

REFERENSI

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.
- Erick Saragih, Vip Paramarta, Grace Imelda Thungari, Beauty Kalangi, & Kezia Marcelina Putri. (2023). Era Disrupsi Digital pada Perkembangan Teknologi di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 141–149. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1152>.
- Fitria, W., & Subakti, G. E. (2022). Carenzino, Ikhsan, Edo Galasro Limbong, and Duane Masaji Raharja. "Motion Comic Pengenalan Ilmuwan Muslim Abbas Ibnu Firnas. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 143–157.
- Ginting, D. C. A., Rezeki, S. G., Siregar, A. A., & Nurbaiti. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/280>.
- Gündüz, U. (2017). The Effect of Social Media on Identity Construction. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(5), 85–92. <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0026>.

- Hamdani, A. D., Aulia, E. R. N., Listiana, Y. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Moralitas di Era Digital: Tinjauan Filsafat tentang Technoethics. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 767–777. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.648>.
- Hidayat, Z. (2016). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat. *Dampak Teknologi Digital Terhadap Perubahan Konsumsi Media Masyarakat Jurnal Komunikologi*, 13(September), 59.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisplin Saintek*, 1(12), 41–50. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1311>.
- Manuella, S., & Perdani SP, N. (2023). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 263–274. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.263-274>.
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>.
- Putri Maulida, Muryani Muryani, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 349–365. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1650>.
- Siti Masrichah. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>.
- Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *2(3)*, 66–74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>.
- Timoty Agustian Berutu, Dina Lorena Rea Sigalingging, Gaby Kasih Valentine Simanjuntak, & Friska Siburian. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>.
- Utami, I. N., Pranata, N. P., Syihab, N. M., & Kembara, M. D. (2024). Mengapa Etika Penting di Era Digital? *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 122–132. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/3418/3385>.